

## **Dampak Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan , dan Tingkat Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Individu**

**Yanti Roisye Marini Kondoy**<sup>1</sup>✉ **Rikly**<sup>2</sup> **Elvis Sumanti**<sup>3</sup>

<sup>1\* 2,3</sup> Magister Manajemen, Universitas Klabat

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis dampak literasi keuangan, perilaku keuangan, dan tingkat literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan individu dalam masyarakat di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 421 responden yang merupakan para pekerja yang tersebar di seluruh Indonesia di tahun 2023. Data diuji menggunakan pendekatan kuantitatif meliputi uji validitas dan reliabilitas, serta uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan keuangan individu dalam masyarakat. Para pekerja yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung merasakan tingkat kesejahteraan keuangan yang lebih besar. Demikian juga dengan literasi keuangan dan perilaku keuangan yang semakin baik akan meningkatkan tingkat kesejahteraan keuangan individu dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** *Literasi keuangan; Perilaku keuangan; Tingkat literasi keuangan; Kesejahteraan keuangan.*

Copyright (c) 2022 Ariawan

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [yantirosye@gmail.com](mailto:yantirosye@gmail.com), [rikly.tamarindang@gmail.com](mailto:rikly.tamarindang@gmail.com) and [elvis.sumanti@unklab.ac.id](mailto:elvis.sumanti@unklab.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Literasi keuangan telah diakui sebagai keterampilan hidup yang vital di era sekarang ini (Riitsalu & Pöder, 2016). Literasi keuangan merupakan sebuah kebutuhan dasar yang terdiri dari pengetahuan serta kemampuan pengelolaan keuangan pribadi sehingga keputusan keuangan yang tepat dapat dihasilkan oleh individu untuk terhindar dari berbagai masalah keuangan (Prihatin & Maruf, 2019). Lebih lanjut, literasi keuangan semakin diperlukan dalam menghasilkan penduduk yang memiliki kualitas serta kecerdasan finansial yang baik, yang bukan hanya mampu dalam pemahaman saja namun dapat mengaplikasikannya juga sehingga berkemampuan dalam mengikuti perkembangan pasar keuangan. Sebagian besar penelitian mendukung gagasan bahwa orang yang melek finansial cenderung memiliki hasil keuangan yang lebih baik daripada rekan mereka yang buta huruf secara finansial (Baker & Ricciardi, 2014). Selain itu literasi keuangan juga memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan individu (XiaoLi, 2020). Studi yang ada menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih rendah menyebabkan keputusan keuangan yang tidak rasional pada investasi, dana pensiun serta tabungan

dan hutang (XiaoLi, 2020). Menyadari manfaat terkait pengetahuan tentang literasi keuangan maka pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan.

Selama ini literasi keuangan diyakini sebagai suatu solusi dalam mengatasi permasalahan dari perilaku finansial yang terjadi dalam masyarakat (Danes & Hanafi, 2016). Menurut definisi yang paling dasar, literasi keuangan berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola uang (Halilovic dkk., 2019). Masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa hanya orang yang berpenghasilan tinggi saja yang membuat perencanaan keuangan, namun individu yang memiliki pendapatan yang tinggi belum tentu dapat mengelola pengeluarannya dengan baik, begitupun sebaliknya (Ismanto & Amayah, 2020). Selain itu sikap konsumerisme yang berkembang menjadi gaya hidup saat ini membuat masyarakat memiliki minat yang kurang terhadap menabung dalam hal ini berinvestasi (Fitriarianti, 2018).

Sejalan dengan hal itu, peneliti menemukan bahwa kecenderungan dalam mempraktekkan perencanaan keuangan dapat meningkatkan perilaku keuangan individu untuk kegiatan masa depan seperti dalam membuat target keuangan hari tua dan kesadaran menyimpan dana darurat (Danes & Hanafi, 2016). Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan semata namun kesulitan keuangan juga dapat terjadi bila ada kesalahan dalam mengelola keuangan seperti kesalahan pengelolaan kredit serta perencanaan keuangan yang kurang tepat (Margaretha & Pambudhi, 2015). Sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan yang didukung dengan perilaku keuangan yang sehat memiliki hubungan dengan kesejahteraan suatu individu dalam masyarakat yang merupakan salah satu dari tujuan nasional bangsa Indonesia.

Menurut Brilliantti dan Kautsar (2020), salah satu sarana pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat di Indonesia salah satunya dengan literasi keuangan. Pemerintah berpendapat bahwa stabilitas sistem keuangan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan secara inklusif dapat dengan mudah untuk dicapai melalui literasi keuangan. Berdasarkan data survey nasional literasi dan inklusi keuangan SNLIK (Survey Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di angka 38%. Angka ini melampaui dari target pemerintah Indonesia yaitu sebesar 35% yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum memiliki literasi yang mumpuni dalam hal keuangan. Bila dibandingkan dengan hasil laporan stasiun berita liputan 6 pada tahun 2016 terkait literasi keuangan beberapa negara anggota ASEAN, Indonesia masih jauh di bawah tingkat literasi dari negara tetangga seperti Singapura yang telah mencapai 96%, Malaysia 81%, serta Thailand 78% (Prihatin & Maruf, 2019). Jika tingkat literasi keuangan masyarakat tergolong tinggi maka kesejahteraan keuangan secara pribadi maupun keluarga diharapkan dapat terpenuhi.

Literasi keuangan serta perilaku keuangan yang ada di masyarakat tentu memiliki tingkat yang berbeda-beda. Ini ditunjukkan oleh data survey OJK di tahun 2013 bahwa masyarakat Indonesia yang masuk kategori well literate persentasenya sebesar 21,84%, untuk kategori sufficient literate sebesar 75,69%, kategori less literate sebesar 2,06%, dan yang masuk kategori not literate sebesar 0,41%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi yang berbeda dapat memberikan dampak yang berbeda bagi kesejahteraan keuangan seseorang maupun suatu keluarga dalam suatu masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sekita dkk (2022) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki dampak ekonomi yang besar dan positif pada akumulasi kekayaan. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Brillianti & Kautsar 2020 menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki pengetahuan terhadap lembaga pemberi pinjaman resmi memiliki kemungkinan 2,88 persen lebih tinggi untuk sejahtera daripada mereka yang tidak. Rumah tangga yang memiliki rekening bank juga berpeluang lebih besar untuk dianggap tidak miskin dibandingkan rumah tangga yang tidak memilikinya sebesar 5,36 persen. Terkait dengan perbedaan tingkat literasi yang ada dalam masyarakat Lu dkk (2021), menemukan bahwa semakin tinggi literasi keuangan rumah tangga, semakin tinggi skor rumah tangga dalam evaluasi alokasi aset karena rumah tangga dengan literasi keuangan yang lebih tinggi lebih memperhatikan berita ekonomi dan keuangan dan lebih cenderung mencari nasihat dari penasihat investasi. Selain itu, Wulansari (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap variabel kesejahteraan keuangan.

Meskipun telah banyak penelitian sebelumnya yang menguji tentang hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan keuangan namun belum banyak yang meneliti akan dampak langsung antara tingkat literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan individu dalam masyarakat. Keterbatasan bukti empiris dalam hubungan antara tingkat literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan menciptakan celah pengetahuan yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan landasan empiris serta panduan berharga untuk pengembangan kebijakan dan program pendidikan keuangan oleh pemerintah Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang berkaitan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan
- H2: Tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan
- H3: Perilaku keuangan berdampak pada kesejahteraan keuangan
- H4: Literasi keuangan, tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan

## METODOLOGI

Obyek dari penelitian ini adalah para pekerja di Indonesia yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah convenience sampling, sebanyak 421 sampel digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikelola secara pribadi (personally administered questionnaires) dimana menurut Sekaran dan Bougie (2016) keuntungan utama jenis kuesioner ini adalah bahwa peneliti dapat mengumpulkan semua tanggapan dengan lengkap dalam waktu yang singkat.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian disajikan pada tabel 1. Pengklasifikasian variabel-variabel penelitian yaitu variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, tingkat literasi keuangan, dan kesejahteraan keuangan kemudian diukur menggunakan skala pengukuran Likert

dengan interval 1 sampai 5 dengan kategori jawaban sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) dan sangat setuju (5). Indikator-indikator tersebut dituangkan dalam bentuk kuesioner yang selanjutnya dibuat dalam bentuk google form untuk memudahkan responden dalam pengisiannya karena dapat diisi secara elektronik lewat perangkat seluler maupun komputer dimana saja dan kapan saja. Kemudian hasil respon terhadap kuesioner ini akan terekam secara otomatis pada akun google peneliti setelah responden menekan tombol submit yang tertera pada kuesioner elektronik tersebut.

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui dampak literasi keuangan, tingkat literasi keuangan, serta perilaku keuangan, terhadap kesejahteraan keuangan individu maka peneliti menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesa-hipotesa yang diajukan.

Variabel Dependen	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Kesejahteraan Keuangan	Kesejahteraan keuangan merupakan suatu keadaan ketika individu sanggup memenuhi semua kebutuhannya baik saat ini maupun yang selanjutnya serta masih memiliki dana yang tersisa, dapat mengendalikan keuangannya, merasa aman dalam hal keuangan baik pada saat ini maupun di masa depan, dan mampu menentukan pilihan untuk menikmati hidup.	Kesejahteraan Sandang, Pangan, Pendidikan, Fasilitas Memahami tingkat kesanggupan pembelanjaan Memahami tingkat kemampuan mendapatkan keinginan	Adopsi (Irawan dan Setiawan, 2018)  Modifikasi Sabri, M. F., & Falahati, L. (2012)
<b>Variabel Independen</b>			
Literasi Keuangan	Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan, pemahaman serta keterampilan terkait pengaturan keuangan pribadi dari suatu individu untuk secara efektif mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan keuangan pribadinya.	Memahami pengetahuan tentang keuangan pribadi	Modifikasi (Irawan dan Setiawan, 2018); Wulansari (2019)
Perilaku Keuangan	Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan serta menyimpan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari.	Memahami pengelolaan atau manajemen arus kas pribadi	Modifikasi Timotius, E.H. (2019); OJK (2017), Herdjiono &

Tingkat Literasi Keuangan	Tingkat pengetahuan atau tingkat literasi keuangan suatu individu	Menguji tingkat pengetahuan responden terhadap literasi keuangan, apakah berada ditingkat <i>Well Literate</i> , atau <i>Sufficient Literate</i> , atau <i>tingkat Less Literate</i>	Modifikasi Timotius, E.H. (2019); OJK (2017)
---------------------------	---	--	--

Tabel 1 - Klasifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Untuk menguji hipotesa yang pertama, kedua dan ketiga serta keempat digunakan uji regresi untuk menguji apakah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan tingkat literasi keuangan, mempengaruhi kesejahteraan keuangan atau tidak. Sebelum melakukan uji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen akan dilakukan uji korelasi, validitas serta reliabilitas untuk melihat apakah data-data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisa regresi atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Responden

Responden yang ada dalam penelitian ini berjumlah 421 yang terdiri dari 53% berjenis kelamin laki-laki dan 47% berjenis kelamin perempuan. Tabel 2 menggambarkan tentang profil responden berdasarkan status pekerjaan dan pendapatan per bulan. Sebanyak 43,23% responden merupakan karyawan swasta dimana status pekerjaan ini dilambangkan diberi kode angka tiga. Kemudian untuk status pekerjaan dengan kode angka dua adalah mereka yang bekerja sebagai wirausaha didapati sebanyak 2,14%. Untuk kode angka 1 mewakili status pekerjaan pegawai negeri didapati sebanyak 7.36% dari responden yang ada. Dan yang terakhir kode angka 0 mewakili status pekerjaan yang tidak termasuk sebagai karyawan swasta, wirausaha, dan pegawai negeri didapati sebanyak 47.27% dari responden yang ada dalam penelitian ini.

<u>Status Pekerjaan</u>	<u>Freq.</u>	<u>Percent</u>
<u>U</u>	199	47.27
<u>1</u>	31	7.36
<u>2</u>	9	2.14
<u>3</u>	182	43.23
<u>Total</u>	421	100.00

<u>Pendapatan</u>	<u>Freq.</u>	<u>Percent</u>
0	95	22.57
1	154	36.58

2	118	28.03
3	54	12.83
<u>Total</u>	421	100.00

Tabel 2 - Responden

Sementara itu untuk tingkat pendapatan per bulan dari responden yang dibagi dalam kategori diatas sepuluh juta diberi kode angka 3, didapati sebanyak 54 orang. Kemudian kategori pendapatan lima juta sampai sepuluh juta diberi kode angka 2, didapati sebanyak 118 orang. Untuk kode angka 1 mewakili tingkat pendapatan sebesar angka batas UMR sampai dengan lima juta. Responden yang termasuk dalam tingkat pendapatan ini sebanyak 154 orang. Dan sebanyak 95 orang termasuk dalam kategori tingkat pendapatan dibawah UMR yang diwakili oleh kode angka 0.

### Deskripsi Statistik

Tabel 3 menyajikan ringkasan statistik dari data-data yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tabel ini dapat dilihat bahwa dari 421 sampel yang menjadi obyek pada penelitian ini, variabel literasi keuangan (LK) dengan tiga indikator pengukuran (x11, x12, x13) pada skala penilaian satu sampai lima rata-ratanya berada pada skala 4.014. Standar deviasi dari variabel literasi keuangan sebesar 0.783 menunjukkan bahwa data pada variable literasi keuangan memiliki variasi respon sebesar 0.783 dari nilai rata-ratanya.. Sedangkan variabel perilaku keuangan (PK) dengan tiga indikator pengukuran (x21, x22, x23) memiliki skala rata-rata sebesar 4.029 dengan standar deviasi 0.777 yang menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan memiliki variasi respon sebesar 4.029 dari nilai rata-ratanya.

<i>Variable</i>	<i>Obs</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev.</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
X11	421	4.125	.951	1	5
X12	421	4.121	.924	1	5
X13	421	4.470	.840	1	5
LK	421	4.014	.783	1	5
X21	421	3.812	1.049	1	5
X22	421	4.522	.818	1	5
X23	421	3.821	1.118	1	5
PK	421	4.029	.777	1	5
TLK	421	1.406	.616	1	3
Y1	421	3.988	.969	1	5
Y2	421	4.066	.951	1	5
Y3	421	4.095	.883	1	5
Y4	421	4.059	.940	1	5
Y5	421	4.128	.927	1	5
Y6	421	3.933	1.014	1	5
Y7	421	3.833	1.095	1	5
KK	421	4.014	.783	1	5

Tabel 3 -Statistik Deskriptif

Sementara variabel Tingkat literasi keuangan (TLK) yang hanya memiliki satu indikator pengukuran saja (x3) pada skala penilaian satu sampai tiga menunjukkan rata-ratanya berada pada skala 1.406 dengan standar deviasi sebesar 0.616. Hal ini menunjukkan variabel tingkat literasi keuangan memiliki variasi respon yang paling kecil dalam penelitian ini. Dan terakhir untuk variabel dependen yaitu kesejahteraan

keuangan (KK) dengan tujuh indikator pengukuran (y1, y2, y3, y4, y5, y6, y7) memiliki skala rata-rata sebesar 4.014 dengan standar deviasi dari 0.783 yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki variasi respon hanya sebesar 0.783 dari nilai rata-ratanya.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa antara variabel independen literasi keuangan (LK), serta perilaku keuangan (PK) dan variabel dependen kesejahteraan keuangan (KK) memiliki korelasi positif senilai 0.535 dan 0.573. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel literasi keuangan dan variabel perilaku keuangan meningkat, variabel kesejahteraan keuangan juga cenderung meningkat sebesar nilai korelasinya. Selanjutnya antara variabel literasi keuangan (PK) dan variabel perilaku keuangan (LK) juga memiliki korelasi positif yang menunjukkan bahwa bila variabel literasi keuangan meningkat maka kecenderungan variabel perilaku keuangan akan mengalami peningkatan sebesar nilai korelasinya yaitu 0.6207.

	<u>KK</u>	<u>LK</u>	<u>PK</u>
<i>KK</i>	1.000		
<i>LK</i>	0.535 0.000	1.000	
<i>PK</i>	0.573 0.000	0.620 0.000	1.000

Tabel 4 - Uji Korelasi

Dari hasil pengujian reliabilities dan variabilitas pada Tabel 5 dibawah ini ditemukan bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha dari semua variabel lebih besar dari 0.6. Kemudian hasil uji validitas yang ditunjukkan oleh nilai *Hj*\_indeks didapati lebih besar dari 0.3 untuk keseluruhan variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah valid.

	<u>N</u>	<u>Alpha</u>	<u>H</u>	<u>Hj_min</u>
<i>LK</i>	421	0.72	0.59	0.59
<i>PK</i>	421	0.70	0.46	0.46
<i>KK</i>	421	0.91	0.58	0.58

Tabel 5 - Uji Validitas dan Reliabilitas

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesa, penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan keuangan individu.

	<u>Expected Sign</u>	<u>KK</u>
<i>LK</i>	H1 (+)	.274*** (5.93)
<i>PK</i>	H2(+)	.359*** (7.94)
<i>TLK</i>	H3(+)	.081*** (1.66)
<i>_CONS</i>		1.354*** (7.81)

<i>N</i>	421
<i>F-stat</i>	87.26
<i>Prob F-stat</i>	0.000
<i>Adj R-Squared</i>	.381

*t statistics (angka didalam kurung)*  
\*  $p < 0.05$ , \*\*  $p < 0.01$ , \*\*\*  $p < 0.001$

Tabel 6 – Uji Regresi

Yang artinya semakin baik literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat literasi keuangan suatu individu maka dapat semakin mewujudkan rasa kesejahteraan keuangan dalam kehidupan pribadi individu tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Novi Wulansari (2019), Rediyana Setiyani dan Ipit Solichatun (2019), Leonardo Luis dan Nuryasman MN (2020), serta Sekita dkk (2022) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara literasi keuangan serta perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peranan penting dalam menentukan kesejahteraan keuangan suatu individu karena dengan demikian individu dapat lebih memahami bagaimana mengelolah keuangan pribadinya sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi dirinya sendiri. Literasi mengenai keuangan yang dimiliki oleh setiap individu pada obyek penelitian yang diwujudkan dalam perilaku keuangan melalui kemampuan mengelolah arus kas keuangannya dapat memberikan kemampuan bagi individu tersebut untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya sehingga tercapai rasa sejahtera yang diinginkan oleh individu tersebut terhadap keuangannya.

Pengujian dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan individu dalam masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa individu yang menerapkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik mampu memberikan rasa sejahtera bagi dirinya dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup yang erat kaitannya dengan keuangan pribadi.

Studi ini juga memberikan bukti tambahan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lu, dkk (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan individu dalam masyarakat. Indikasi yang dapat dilihat dalam hal ini yaitu tingkat literasi keuangan merupakan faktor yang menentukan kesejahteraan keuangan suatu individu karena individu yang masuk kategori well literate, sufficient literate, dan less literate diindikasikan memiliki kesejahteraan keuangan yang berbeda juga. Sehingga hasil penelitian ini mendukung kesimpulan dalam penelitian dari Lu, dkk (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan rumah tangga, semakin tinggi skor rumah tangga dalam evaluasi alokasi aset dimana hal ini dapat berpengaruh pada kesejahteraan rumah tangga itu sendiri tempat suatu individu bernaung.

## SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, serta tingkat literasi keuangan secara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan

terhadap kesejahteraan keuangan individu. Yang artinya semakin baik literasi keuangan dan perilaku keuangan suatu individu maka semakin mewujudkan rasa kesejahteraan keuangan dalam kehidupan pribadi individu tersebut. Selain itu semakin tinggi tingkat literasi keuangan suatu individu maka kesejahteraan keuangannya juga akan ikut meningkat.

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan agar pemerintah khususnya Lembaga yang bertanggung jawab dalam literasi keuangan masyarakat agar lebih memperbanyak program edukasi literasi keuangan bukan hanya mengenai pengetahuan tentang lembaga-lembaga keuangan saja namun juga mengenai bagaimana individu mengelola arus kas dalam kehidupannya agar kesejahteraan tetap dapat diwujudkan serta dipertahankan. Selanjutnya diharapkan agar pemerintah serta pembuat kebijakan agar bekerja sama serta lebih memperhatikan komunitas-komunitas personal finance yang telah membantu program pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan umum dengan melakukan edukasi dan pendampingan bagi masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel-variabel pengujian lainnya seperti rasio laba, keahlian mengelola keuangan agar lebih lengkap dan lebih memperkaya data yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya.

## Referensi :

- Anshika, Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 248–255. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2021.03.001>
- Baker, Kent. H., & Ricciardi, V. (2014). *Investor Behavior*. John Wiley & Sons, Inc.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Brilliant, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia? *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 103–115. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>
- Chairani. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Danes, Q. O., & Hanafi, M. M. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan [Thesis]. Universitas Gajah Mada : Yogyakarta.
- Darmawan, D., Syah, R., Putra, A. S., Sari, D. N., & Fauziyah, H. (2020). PENGARUH Pelatihan Keuangan, Organisasi, Dan Intensitas Belanja Online Terhadap Kemampuan Literasi Keuangan Masyarakat Milenial. *Jurnal AKRAB*, XI(1/Mei/2020), 6.
- Fadli, M. A. (2020). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan UMKM. 19. <https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/viewFile/1057/204>

- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. Universitas Pamulang, 15. <https://core.ac.uk/download/pdf/337610591.pdf>
- Halilovic, S., Zaimovic, A., Berilo, A. A., & Zaimovic, T. (2019). Financial Literacy Assessment in Bosnia and Herzegovina. *Procedia Computer Science*, 158, 836–843. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.121>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Ismanto, H., & Amaiyah, N. I. (2020). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Kabupaten Jepara. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.3.468>
- Leonardo, L., & Nuryasman, M. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, II No. 4, 994–1004. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/viewFile/9883/6528>
- Lu, X., Xiao, J., & Wu, Y. (2021). Financial literacy and household asset allocation: Evidence from micro-data in China. *The Journal of Consumer Affairs*, 55(13 September 2021), 1464–1488. <https://doi.org/10.1111/joca.12406>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Nugroho, V., Lego, Y., Tery, I., & Sutadjaya, Z. (2020). Kecerdasan Finansial Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Orangtua Dan Siswa Sekolah Hati Kudus Di Jakarta Barat. 1, 4. <http://untar.ac.id/upload/pintar/14.%20PINTAR.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisi 2017. Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2021-2025). Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Prihatin, J., & Maruf, A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/jerss.030101>
- Riitsalu, L., & Pöder, K. (2016). A glimpse of the complexity of factors that influence financial literacy. *International Journal of Consumer Studies*, 40(November 2016), 722–731. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12291>

- Sabri, M. F., & Falahati, L. (2012). Estimating a Model of Subjective Financial Well-Being among College Students. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(18), 9.
- Sadalia, I., & Butar-butur, N. A. (2016). *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*. Pustaka BangsaPress.  
<https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/69485/Fulltext.pdf?sequence=1>
- Sartika, E. (2010). Pengolahan Data Berskala Ordinal. *Sigma-Mu Vol.2 No.1*, 10.  
<https://jurnal.polban.ac.id>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach*. Seventh Edition. | Chichester, West Sussex, United Kingdom : John Wiley & Sons, 447.
- Sekita, S., Kakkar, V., & Ogaki, M. (2022). Wealth, Financial Literacy and Behavioral Biases in Japan: The Effects of Various Types of Financial Literacy. *Journal of the Japanese and International Economies*, 64, 101190. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2021.101190>
- Setiyani, R., & Solichatun, I. (2019). Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior. *KnE Social Sciences*, 3(11), 451.  
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026>
- Suliyanto. (2011). Perbedaan Pandangan Skala Likert Sebagai Skala Ordinal Atau Interval. *Prosiding Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro 2011* ISBN: 978-979-097-142-4. <http://eprints.undip.ac.id/33805/1/makalah5.pdf>
- Wulansari, N. (2019). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening [Skripsi, Universitas Negeri Semarang : Jawa Tengah].  
[http://lib.unnes.ac.id/36529/1/7101415341\\_Optimized.pdf#:~:text=Gutter%20%26%20Copur%20%282011%29%20menyatakan%20bahwa%20kesejahteraan%20keuangan,bagaimana%20%20seseorang%20%20tersebut%20%20harus%20berperilaku](http://lib.unnes.ac.id/36529/1/7101415341_Optimized.pdf#:~:text=Gutter%20%26%20Copur%20%282011%29%20menyatakan%20bahwa%20kesejahteraan%20keuangan,bagaimana%20%20seseorang%20%20tersebut%20%20harus%20berperilaku).
- XiaoLi. (2020). When Financial Literacy Meets Textual Analysis: A Conceptual Review. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 28(December 2020).  
<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100402>
- Yıldırım, M., Bayram, F., Oğuz, A., & Günay, G. (2017). Financial Literacy Level of Individuals and Its Relationships to Demographic Variables. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(3), 19–26. <https://doi.org/10.5901/mjss.2017.v8n3p19>
- Younas, W., Jafed, T., Kalimuthu, K., R., Farooq, M., Rehman, F., K., & Raju, V. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being. *The Journal of Social Sciences Research*, 51, 211–218.  
<https://doi.org/10.32861/jssr.51.211.218>